

MELALUI WORK SHOP ICT
MENINGKATAN KINERJA DAN PROFESIONALISME GURU BERBASIS TIK
SMP NEGERI WASIOR 2021

YUSTINUS RUMABUR, S.PD, M.M.PD
SMP NEGERI WASIOR.

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah Untuk mengetahui (1) upaya yang dapat dilakukan guru dan/atau usaha pihak sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri Wasior, (2) upaya yang dapat dilakukan guru dan/atau usaha pihak sekolah dalam meningkatkan guru profesional di SMP Negeri Wasior, (3) manfaat penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk peningkatan kinerja guru di SMP Negeri Wasior dalam rangka mewujudkan guru yang profesional. Selain itu guru juga harus meningkatkan kompetensinya, karena merupakan salah satu yang harus dilaksanakan oleh guru dan itu merupakan amanah yang diberikan oleh pemerintah untuk guru yang harus dilaksanakan, dan di era perkembangan jaman masalah teknologi informasi dan komunikasi tidak bisa lepas dari dunia pendidikan. Guru harus memahami dan mengerti pentingnya TIK dalam pendidikan. Teknologi informasi dan komunikasi dapat digunakan guru untuk membuat perangkat pembelajaran, mencari dan membuat bahan pembelajaran dan proses pembelajaran di dalam kelas. Dalam kegiatankegiatan pendidikan dan pelatihan sekarang sudah menggunakan perangkat komputer, maka dari itu peran TIK dalam dunia pendidikan sangatlah besar dan berpengaruh baik bagi guru selaku pendidik atau peserta didiknya. Untuk itu guru dituntut untuk meningkatkan kinerjanya dan meningkatkan profesionalismenya dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya selaku pendidik. **Kata kunci: Work Shop ICT ,Kinerja, Profesionalisme, TIK**

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia karena keberhasilan dunia pendidikan sebagai faktor dari penentu tercapainya tujuan pembangunan nasional dibidang pendidikan, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional bertumpu pada keyakinan pemerintah akan pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia, bahwa pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran, maka

pendidikan diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu bersaing di dunia global dan juga diharapkan mampu membentuk pola pikir, akhlak, dan perilaku manusia agar sesuai dengan norma-norma yang telah ada, seperti norma agama, budaya, adat istiadat, dll. Sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor.2

Peranan guru sebagai pembina , pendidik dan peletak dasar pendidikan di sekolah, dituntut dapat menampilkan keahliannya didepan kelas, sebagai guru yang profesional harus mempersiapkan diri dengan sebaik-bainya agar dapat memenuhi tuntutan kebutuhan pembangunan negara terutama dalam menghadapi perkembangan komputerisasi pada era globalisasi dewasa ini.

Melalui media cetak dan elektronik serta berdasarkan pengamatan penulis bahwa bagi guru yang bertugas di daerah terpencil pengangkatan Pegawai Negeri Sipil tahun 70-an sampai dengan 1999 kurang menguasai komputer sebagai fasilitas penunjang pendidikan di sekolah. Hal ini dapat terlihat pada saat Diklat, Work Shop atau pada saat mempersiapkan perangkat mengajar selalu menggunakan jasa pengetikan atau tenaga tata usaha di sekolah.

Tugas Para Guru dewasa ini tidak mudah. Kemajuan IPTEK dan era globalisasi sangat membutuhkan profesionalisme guru. Percepatan politik dunia, laju informasi tidak lagi dibatasi oleh alam dan batasan politik suatu negara. Dengan cepat dan transparan berbagai informasi diterima oleh semua pihak melalui bermacam-macam media tanpa melalui proses penyaringan. Dalam keadaan yang demikian keberadaan guru sebagai pengarah, pendidik, pembimbing dan fasilitator sangat dibutuhkan , maka para guru tidak ketinggalan dari kebutuhan pembangunan nasional dalam perkembangan dan penguasaan IPTEK (Nana Sudjana: 2008).

Atas dasar hal di atas, maka guru memiliki penguasaan manajemen kelas dan informasi yang terbaru, dan kemampuan telaah yang memadai. Kemudian untuk menunjang tugas-tugasnya, para guru perlu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang memadai, akan melihat suatu masalah secara sistematis, holistik oleh karenanya keputusan cenderung akan tepat melalui perkembangan informasi teknologi dan penguasaan komputerisasi sebagai fasilitas penunjang dan pendukung kemajuan di sekolah pada era globalisasi ini.

Memasuki abad Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sekarang ini sangat dirasakan kebutuhan dan pentingnya penggunaan ICT (Information and Communication Technology) dalam kegiatan pembelajaran. Melalui pemanfaatan TIK kita dapat

meningkatkan mutu pendidikan, yaitu dengan cara membuka lebar-lebar terhadap akses ilmu pengetahuan dan penyelenggaraan pendidikan bermutu. Sistem Teknologi Informasi dan Komunikasi memberikan jangkauan luas, cepat, efektif, dan efisien terhadap penyebaran informasi ke berbagai penjuru dunia. Teknologi informasi berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan komunikasi serta teknologi yang menunjang terhadap praktik pembelajaran.

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat di era globalisasi ini tidak bisa dihindari lagi pengaruhnya terhadap dunia pendidikan. Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk selalu senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam peningkatan mutu pendidikan, terutama penyesuaian penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Seiring berkembangnya zaman ICT sering di gunakan dalam dunia pembelajaran disekolah.

ICT membawa keuntungan baik bagi pengajar maupun pelajar, hal ini terbukti bahwa saat proses belajar mengajar pengajar lebih sering menggunakan aplikasi Power Point untuk menyampaikan materimateri dengan cara presentasi, sedangkan bagi pelajar mereka sangat mudah menangkap materi yang disampaikan dengan menggunakan media tersebut dan kebanyakan pelajar lebih suka dengan cara tersebut dibandingkan menyampaikan materi hanya dengan ceramah dan itu terlihat monoton. Fasilitas media yang digunakan dalam proses pembelajaran seharusnya memadai. Fasilitas merupakan salah satu bagian yang paling penting dalam membantu kelancaran dan kenyamanan dalam proses belajar di sekolah.

Siswa menggunakan fasilitas yang disediakan disekolah untuk menambah ilmu dan pengetahuan yang awalnya tidak tahu menjadi tahu. Fasilitas juga merupakan alat yang digunakan oleh guru untuk memicu munculnya keaktifan pada siswa. Keaktifan merupakan salah satu penunjang keberhasilan siswa dalam suatu pembelajaran. Keaktifan merupakan tanda bagi guru bahwa siswa mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik atau tidak. Keaktifan siswa dapat dilihat dari seringnya siswa yang bertanya kepada guru maupun dengan temannya

KAJIAN TEORI

Deskripsi Teori

1. Kajian Tentang Pemanfaatan Media Berbasis TIK

a. Media berbasis TIK

1) Pengertian Media berbasis TIK

Gagne menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Lebih lanjut, *Briggs* menyatakan bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Teori tersebut mengarahkan kita untuk menarik suatu simpulan bahwa media adalah segala jenis (benda) perantara yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada orang yang membutuhkan informasi. Lebih lanjut, dalam proses pembelajaran dikenal pula istilah media pembelajaran. Kondisi yang mengakibatkan terjadinya pemanfaatan teknologi dalam komunikasi ini diasumsikan merupakan salahsatu akibat dari adanya difusi inovasi. Sebagaimana dijlaskan diatas, media kmunikasi yang dimanfaatkan dalam proses komunikasi pembelajaran diharapkan mampu membantu meng efektiflkan roses penyampaian pesan.

Julia T.wood (1998) menyatakan “teknologi komuter membolehkan orang mengirim dan menerima informasi secara cepat.

Suyitno (1997) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah suatu peralatan baik berupa perangkat lunak maupun perangkat keras yang berfungsi sebagai belajar dan alat bantu mengajar. Sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, maka media belajar ini akan disesuaikan dengan karakteristik masingmasing bahan ajar yang akan disajikan juga memperhatikan karakteristik siswa

2) Jenis-jenis media berbasis TIK

Saat ini, dengan cepatnya teknologi komunikasi maka semakin banyak pula media komunikasi yang muncul. Pada pembahasan ini, media komunikasi yang dimaksud adalah media untuk membantu pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Beberapa media yang dimaksud adalah komputer (internet), peralatan audio seperti tape recorder dan peralatan visual seperti VCD/DVD.

a) Komputer

Sudah selayaknya lembaga-lembaga pendidikan yang ada segera memperkenalkan dan memulai penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai basis pembelajaran yang lebih mutakhir. Hal ini penting, mengingat penggunaan TIK merupakan salah satu faktor penting yang memungkinkan kecepatan transformasi ilmu pengetahuan kepada para

peserta didik, generasi bangsa ini secara lebih luas. Dalam konteks yang lebih spesifik, dapat dikatakan bahwa kebijakan penyelenggaraan pendidikan oleh pemerintah, pemerintah daerah, maupun masyarakat harus memberikan akses pemahaman dan penguasaan teknologi mutakhir yang luas kepada peserta didik.

1 Program pembangunan pendidikan yang terpadu, terarah dan berbasis teknologi paling tidak akan memberikan multiplier effect dan nurturing effect terhadap hampir semua sisi pembangunan pendidikan, sehingga TIK berfungsi untuk memperkecil kesenjangan penguasaan teknologi mutakhir, khususnya dalam dunia pendidikan. Pembangunan pendidikan berbasis TIK setidaknya memberikan dua keuntungan. Pertama, sebagai pendorong komunitas pendidikan (termasuk guru) untuk lebih apresiatif dan proaktif dalam maksimalisasi potensi pendidikan. Kedua, memberikan kesempatan luas kepada peserta didik dalam memanfaatkan setiap potensi yang ada.

Pengembangan dan penerapan TIK juga bermanfaat untuk pendidikan dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas pendidikan nasional Indonesia. Salah satu aspeknya adalah kondisi geografis Indonesia dengan sekian banyaknya pulau yang berpencar-pencar dan kontur permukaan buminya yang sering kali tidak bersahabat, biasanya diajukan untuk menjagokan pengembangan dan penerapan TIK untuk pendidikan.

TIK sangat mampu dan dijagokan agar menjadi fasilitator utama untuk meratakan pendidikan di bumi Nusantara sebab TIK mengandalkan kemampuan pembelajaran jarak jauh tidak terpisah oleh ruang, jarak, dan waktu. yang dapat diperoleh dari sumber-sumber yang tidak terbatas.

b) Peralatan Vidio Player

Saat ini, dengan cepatnya teknologi komunikasi maka semakin banyak pula media komunikasi yang muncul. Pada pembahasan ini, media komunikasi yang dimaksud adalah media untuk membantu pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Beberapa media yang dimaksud adalah komputer internet), peralatan audio seperti tape recorder dan peralatan visual seperti VCD/DVD.

Video merupakan sarana yang paling tepat dan sangat akurat dalam menyampaikan pesan dalam bentuk audio-visual (Canning-Wilson, 1998). video akan sangat membantu pemahaman peserta didik. Peserta didik lebih suka menggunakan video untuk mempelajari bahasa melalui penayangan film atau hiburan di dalam kelas (CanningWilson, 2000)

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa video itu berkenaan dengan apa yang dapat dilihat, utamanya adalah gambar hidup (bergerak; motion), proses perekamannya, dan penayangannya yang tentunya melibatkan teknologi.

Video player dulu merupakan peralatan yang lumayan banyak dipergunakan orang. Hanya

saja, saat ini sudah banyak ditinggalkan karena proses produksinya terlalu berbelit. Untuk menghasilkan sebuah hasil rekaman yang baik, dibutuhkan kamera perekam yang lumayan besar dan berat, selain itu kaset yang dipergunakan juga relatif besar, sehingga dipandang tidak praktis. Terlebih, hasil rekaman seringkali tidak begitu jernih. Peralatan visual yang sering kita jumpai antara lain adalah video player atau CD player.

Peralatan ini banyak dijumpai karena memiliki tingkat pengoperasian yang mudah dan memiliki harga yang relatif murah. Penggunaan video player ini tidak akan bisa lepas dari keberadaan sebuah disc atau keping VCD/DVD. Dengan kecanggihan teknologi yang ada saat ini, proses perekaman gambar tidak perlu mempergunakan perangkat yang bermacam-macam. Saat ini telah berkembang alat perekam (handycam) yang secara langsung dapat merekam gambar langsung ke dalam keping VCD/DVD. Dengan kata lain, pengoperasian VCD/DVD ke player akan semakin mudah.

Video merupakan sarana yang paling tepat dan sangat akurat dalam menyampaikan pesan dalam bentuk audio-visual (Canning-Wilson, 1998). Video akan sangat membantu pemahaman peserta didik. Peserta didik lebih suka menggunakan video untuk mempelajari bahasa melalui penayangan film atau hiburan di dalam kelas (CanningWilson, 2000). Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa video itu berkenaan dengan apa yang dapat dilihat, utamanya adalah gambar hidup (bergerak; motion), proses perekamannya, dan penayangannya yang tentunya melibatkan teknologi

Video player dulu merupakan peralatan yang lumayan banyak dipergunakan orang. Hanya saja, saat ini sudah banyak ditinggalkan karena proses produksinya terlalu berbelit. Untuk menghasilkan sebuah hasil rekaman yang baik, dibutuhkan kamera perekam yang lumayan besar dan berat, selain itu kaset yang dipergunakan juga relatif besar, sehingga dipandang tidak praktis. Terlebih, hasil rekaman seringkali tidak begitu jernih. Peralatan visual yang sering kita jumpai antara lain adalah video player atau CD player

Peralatan ini banyak dijumpai karena memiliki tingkat pengoperasian yang mudah dan memiliki harga yang relatif murah. Penggunaan video player ini tidak akan bisa lepas dari keberadaan sebuah disc atau keping VCD/DVD. Dengan kecanggihan teknologi yang ada saat ini, proses perekaman gambar tidak perlu mempergunakan perangkat yang bermacam-macam. Saat ini telah berkembang alat perekam (handycam) yang secara langsung dapat merekam gambar langsung ke dalam keping VCD/DVD. Dengan kata lain, pengoperasian VCD/DVD ke player akan semakin mudah

c) Pemakaian Internet

Internet atau international Networking didefinisikan dua komputer atau lebih atau lebih yang memiliki konektivitas membentuk jaringan komputer hingga meliputi jutaan komputer di

dunia secara global (Internasional), yang saling berinteraksi dan bertukar informasi. Pengertian internet juga mencakup perangkat lunak berupa data dikirim dan disimpan sewaktu-waktu dapat diakses. Beberapa komputer yang saling berhubungan satu sama lain dapat menciptakan fungsi sharing yang secara sederhana hal ini dapat disebut sebagai jaringan (networking). Perkembangan teknologi yang sangat pesat telah memiliki peranan yang dapat dimanfaatkan di dalam berbagai kepentingan termasuk di dalamnya untuk pendidikan dan pembelajaran. Internet sebagai hasil dari perkembangan teknologi tentunya memiliki pengaruh dalam dunia pendidikan. Secara tidak langsung, internet mendorong dunia pendidikan untuk menyesuaikan dengan arus informasi globalisasi, secara langsung, internet dapat dimanfaatkan sebagai sumber dan media pembelajaran bagi para peserta didik dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Dalam hubungannya dengan ilmu pengetahuan, internet mempunyai tiga bentuk sistem pembelajaran yang bisa digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Pertama, adalah sebagai suplemen (tambahan). Dikatakan sebagai tambahan, apabila peserta didik mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran elektronik atau tidak. Kedua, Komplemen. Dikatakan sebagai komplemen (pelengkap), apabila materi materi pembelajaran elektronik diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima peserta didik di dalam kelas. Ketiga, sebagai substitusi. Penggunaan internet untuk media pembelajaran, dimana seluruh bahan belajar, diskus

3) Karakteristik media berbasis TIK

Setiap media mempunyai karakteristik sendiri, yang dilihat dari berbagai segi. Schramm, sebagaimana dikutip kembali oleh Sadiman, melihat karakteristik media dari segi ekonomisnya, lingkup sasaran yang dapat diliput, dan kemudahan kontrolnya oleh pemakai. Karakteristik media juga dapat dilihat menurut kemampuannya membangkitkan rangsangan seluruh alat indera. Dalam hal ini, pengetahuan mengenai karakteristik media pembelajaran sangat penting artinya untuk pengelompokan dan pemilihan media.

Gerlach dan Ely, sebagaimana dikutip kembali oleh Arsyad, mengemukakan tiga karakteristik media berdasarkan petunjuk penggunaan media pembelajaran untuk mengantisipasi kondisi pembelajaran dimana guru tidak mampu atau kurang efektif dapat melakukannya. Ketiga karakteristik atau ciri media tersebut adalah ciri fiksatif, ciri manipulatif, dan ciri distributif. Secara garis besar, media pembelajaran dapat diklasifikasikan atas media grafis, media audio, media proyeksi diam, dan media permainan simulasi. Masing-masing kelompok media tersebut memiliki karakteristik yang berbeda satu dengan yang lainnya. Karakteristik media tersebut akan dibahas dalam uraian selanjutnya. Media grafis, pada prinsipnya semua jenis media dalam kelompok ini merupakan penyampaian pesan lewat simbol-simbol visual dan melibatkan rangsangan indera penglihatan. Media audio, hakekat media pada kelompok ini

adalah berupa pesan yang disampaikan atau dituangkan ke dalam simbul-simbul auditif yang melibatkan rangsangan indera pendengaran. Media proyeksi diam Beberapa jenis media yang termasuk kelompok ini memerlukan alat bantu dalam penyajiannya.

Penggunaan media pembelajaran berbasis komputer dapat pula dimanfaatkan sebagai sarana dalam melakukan suatu pembelajaran serta untuk melakukan simulasi untuk melatih keterampilan dan kompetensi tertentu. Dalam pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi di kelas menjadikan pembelajaran berdampak positif dan menarik. Menurut Wiarso (2016:1) proses interaksi belajar terjadi pada seseorang lebih dipengaruhi oleh hal seperti: lingkungan, guru, orang tua, buku teks, selebaran kertas, majalah, film, video ataupun yang lainnya. Pada dasarnya manfaat dari penggunaan komputer yaitu Sebagai variasi belajar disekolah, sebagai sumber informasi, membuat siswa menjadi lebih kreatif, sebagai media hiburan dengan konten edukasi, Sebagai sarana komunikasi. Kebanyakan ketika mengajar guru menggunakan LCD yang nantinya akan menayangkan pembelajaran berupa video, gambar yang terkait dengan materi yang akan diajarkan. Seorang guru ketika mengajar harus memperhatikan berbagai banyak hal, misalnya karakteristik dari setiap siswa, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, metode pembelajaran yang akan digunakan, isi dari materi yang akan dijelaskan, serta strategi pembelajaran yang akan digunakan. Dari salah satu penelitian yang dilakukan oleh Kurt (2010) dengan judul *Technology use in elementary education in Turkey a case study* dalam hal teknologi, sangat penting. 4 Sebagian besar di Turki adalah sekolah umum. Dapat dikatakan bahwa sekolah lebih siap dari pada yang lain untuk melaksanakan pembelajaran menggunakan teknologi komputer. Beberapa sekolah lain di daerah ekonomi yang rendah mungkin menghadapi banyak masalah dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan komputer. Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas, penulis memilih judul yaitu “Manfaat Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Komputer Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa”

Pemecahan Masalah/Tindakan

Dari berbagai teori yang di kemukakan diatas peneliti maka, penelitmelakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana guru SMP Negeri Wasior pada umumnya dan guru mata pelajaran pada khususnya untuk mengetahui sejauh mana kemampuan penguasai komputer untuk menyiapkan perangkat pembelajaran dengan berbagai kegiatan yang dilakukan menopang penguasaan IT sebagai berikut :

1. Mengikut sertakan guru pada pelatihan komputer di tingkat sekolah.
2. Mengikut sertakan guru pada pelatihan komputer di tingkat kabupaten

3. Mengikuti sertakan guru pada pelatihan komputer di tingkat Provinsi
4. Pembimbingan dengan teman sejawat
5. Belajar mandiri

METODE PENELITIAN

A. Subyek , Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Subyek Penelitian.

Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah 24 (Dua puluh empat) guru mata pelajaran SMP Negeri Wasior Kabupaten Teluk Wondama.

2. Lokasi Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian terhadap 24 guru mata pelajaran di SMP Negeri Wasior Kabupaten Teluk Wondama Provinsi Papua Barat.

1. Waktu Penelitian.

Waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah pada bulan Agustus sampai dengan Desember 2021

B. Prosedur Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian tindakan sekolah dengan 4 (empat) langkah pokok yaitu :

1. Perencanaan tindakan
2. Pelaksanaan tindakan
3. Pengamatan atau observasi
4. Refleksi.

Indikator kinerja yang ditetapkan adalah peningkatan mutu guru mata pelajaran dalam penguasaan komputer sebagai salah satu penunjang kualitas pendidikan di SMP Negeri Wasior. Aspek yang diukur dalam penelitian ini adalah keberhasilan guru mata pelajaran menyiapkan perangkat mengajar dalam bentuk buku.

C. Teknik Pengumpulan data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara :

1. Observer menggunakan lembar observasi untuk supervisi administrasi perangkat pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana guru menyiapkan perangkat mengajar dalam bentuk ketikan komputer.

2. Observer menggunakan lembar observasi pada saat guru mengajar dengan menggunakan infocus .

D. Teknik analisis data.

Setelah mengadakan observasi, data dikumpulkan berdasarkan guru mata pelajaran yang disupervisi baik administrasi maupun supervisi kelas pada saat mengajar. Setelah itu buat tabel untuk kategori penilaian kualitatif.

A= Amat Baik

B = Baik

C = Cukup

D = Kurang

Nomor	Nama Guru	Nilai	Keterangan
01	EMMA LATUPEIRISSA	D	-Mendapat perhatian khusus dari Kepala Sekolah - Mendapat pembimbingan khusus dari teman sejawat.
02	MITA TULAK, A.Md.Pd	C	Belajar mandiri
02	IMELDA S.MANGAMPA, S.PD	B	Menjadi pendamping tutor bagi teman sejawat.
03	FRENGK H.SEMBOARI, S.PD	A	Menjadi tutor pada Work Shop yang dilaksanakan Sesuai dengan program sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Awal

Salah satu fasilitas menunjang pendidikan adalah komputer sebagai pengganti mesin ketik yang di gunakan di sekolah sebelum ditemukanya komputer pada abad moderen ini.

SMP Negeri Wasior merupakan salah satu sekolah yang tertua di Kabupaten Teluk Wondama Provinsi Papua Barat berdiri pada tahun 1963 dan terakreditasi pada tanggal 07 November 1965 oleh mentri P dan K Nomor : 06/Gib/1965 sehingga guru yang mengajar disekolah ini beranekaragam etnis suku bangsa dan bervariasi jenjang pendidikannya (D1, D2, D3 ,S1 dan S2).

Faktor jenjang pendidikan dan penguasaan komputer turut mempengaruhi kinerja guru itu sendidri dalam mempersiapkan perangkat mengajar dalam bentuk dokumen dan pennyajian materi dalam secara elektronik. Maka Kepala Sekolah sulit untuk supervisi administrasi dan supervisi kelas terhadap guru-guru yang senior. (*PNS Tahun 70-an sampai dengan 1999*).

1. Perencanaan

Dalam rencana ini hendaknya akan dilakukan hal-hal sebagai berikut (Hasan, Sukaryana, Wahjoedi,1996).

- 1) Penentuan bukti yang dijadikan indikator untuk mengukur pencapaian pemecahan masalah sebagai akibat dilakukannya tindakan.
- 2) Penetapan tindakan-tindakan yang diharapkan menghasilkan dampak kearah perbaikan progran peningkatan mutu.
- 3) Pemilihan metode dan alat yang akan digunakan untuk mengamati atau mendokumentasikan semua data dan informasi tentang fasilitas penunjang mutu pendidikan.
- 4) Perencanaan metode dan teknik pengolahan data sesuai dengan sifat data dan tujuan pandidikan.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti, terutam (Kepala Sekolah) menugaskan guru mata pelajaran untuk menyiapkan dokumen mengajar dalam bentuk diktat dengan batasan waktu tertentu untuk peneliti mengukur kemampuan guru dalam menggunakan komputer sebagai fasilitas penunjang pendidikan.

Menyusun langkah-langkah operasional dari tindakan yang akan dilakukan agar semua komponen yang diperlukan dapat dikelola sebagai berikut (Sudarsono, 1996) :

1. Memberi informasi kepada guru mengenai manfaat komputer sebagai fasilitas penunjang pendidikan di sekolah. Hal ini ditindak lanjuti dengan guru masing-masing memiliki Lap Top pribadi sekalipun kurang menguasai dengan baik.
2. Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan seperti buku petunjuk operasikan program komputer Microsoft office Word 2007 dan Microsoft Office Excel 2007 serta buku penunjang lainnya.
3. Mempersiapkan cara-cara melakukan observasi terhadap hasil yang dicapai dan mempersiapkan segala alat yang diperlukan.
4. Menyusun skenario mengenai segala hal yang akan dilakukan oleh guru dan peneliti mengenai apa yang dilakukan untuk peningkatan kinerja guru dalam penggunaan komputer sebagai fasilitas penunjang pendidikan di sekolah.

Jika semua sudah dipersiapkan, maka skenario tindakan dapat dilaksanakan. Kegiatan (pelaksanaan tindakan) ini merupakan tindakan awal pada siklus pertama ini masih akan di ikuti dengan langkah-langkah observasi dan refleksi pada uraian berikutnya.

Untuk mengetahui apakah setelah dilakukan Work Shop pelatihan komputer memberi nilai tambah bagi guru dalam penguasaan komputer sebagai fasilitas penunjang pendidikan di sekolah yang merupakan tuntutan perkembangan zaman. Peneliti perlu memperoleh gambaran tentang keadaan awal. Dari gambaran ini dapat ditentukan apa yang harus diubah, diperbaiki dan ditingkatkan.

Dengan diketahuinya keadaan awal , maka perubahan dan peningkatan dapat diikuti dari waktu ke waktu untuk menjawab perubahan dan peningkatan selama tindakan dilaksanakan. Kemudian pada akhir tindakan dilakukan pengamatan atau pengukuran hasil tindakan.

Hasil pengukuran di akhir pengamatan dan supervisi akan dibandingkan dengan pengukuran awal. Jika terjadi peningkatan dalam penguasaan terhadap komputer sebagaimana yang diharapkan berarti strategi pemecahan masalah dengan Work Shop sangatlah tepat untuk pemecahan masalah yang dihadapi.

3. Pengamatan (Observasi)

Telah disinggung pada bagian sebelumnya bahwa, peneliti melakukan observasi atau pengamatan terhadap guru senior yang kurang menguasai komputer sebagai fasilitas penunjang pendidikan di sekolah. Secara lebih operasional dapat dinyatakan bahwa pengamatan adalah semua kegiatan yang ditujukan untuk mengenali, mendokumentasikan setiap indikator dari proses dan hasil yang dicapai (perubahan yang terjadi) baik yang ditimbulkan oleh kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah dan pendampingan teman sejawat. Sedangkan tindakan pengamatan dapat dibedakan menjadi dua :

- a. Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan program yang dilaksanakan.
- b. Untuk mengukur ketercapaian penguasaan dan perubahan secara individu.

Fungsi kedua dari pelaksanaan pengamatan mempunyai arti yang lebih penting dari yang pertama. Alasannya ialah karena dengan adanya pengamatan diharapkan dapat mengenali sedini mungkin perubahan yang terjadi secara positif terhadap individu (Guru yang bersangkutan).

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dengan jelas khususnya dalam proses pembelajaran di kelas menggunakan media pembelajaran yang berbasis ICT dan fasilitas belajar siswa yang memadai agar siswa dapat memperoleh banyak informasi yang terkait dalam pembelajaran di kelas dan dapat mengikuti perkembangan teknologi yang semakin pesat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Sebagai informasi dalam mengoptimalkan keaktifan belajar siswa dengan cara memanfaatkan media pembelajaran yang berbasis ICT dan fasilitas belajar siswa yang memadai sebagai perangkat pembelajaran untuk mengumpulkan berbagai informasi dari sumber-sumber yang lain.

b. Bagi Guru

Dijadikan bahan pertimbangan untuk lebih memanfaatkan media pembelajaran ICT dan fasilitas belajar untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber sehingga murid tidak merasa ketinggalan informasi dan dapat mengikuti perkembangan teknologi yang semakin pesat.

4. Keunggulan Sistem Pembelajaran Berbasis IT.

- a. Sistem pembelajaran lebih inovatif dan interaktif;
- b. Mampu menimbulkan rasa senang selama pembelajaran berlangsung, sehingga akan menambah motivasi belajar siswa;

- c. Mampu menggabungkan antara teks, gambar, audio, musik, animasi gambar atau video dalam satu kesatuan yang saling mendukung sehingga tercapai tujuan pembelajaran;
- d. Mampu memvisualisasikan materi yang abstrak;
- e. Media penyimpanan yang relatif gampang dan fleksibel;
- f. Membawa obyek yang sukat didapat atau berbahaya ke dalam lingkungan belajar.

5. Pentingnya Sistem Pembelajaran Berbasis IT dalam proses pembelajaran.

- a. Untuk mempermudah siswa dalam proses pembelajaran melalui penggunaan teknologi yang relevan.
- b. Untuk mempermudah interaksi antara penulis materi atau pemelajar dengan peserta pembelajar, antara sesama pembelajar, dan antara pembelajar dengan materi ajar sendiri.
- c. Menjadi media pengajaran dapat menarik dan memperbesar perhatian anak didik terhadap materi pengajaran yang disajikan,
- d. Media pengajaran dapat mengatasi perbedaan pengalaman belajar anak didik berdasarkan latar belakang sosil ekonomi,
- e. Media pengajaran dapat membantu anak didik dalam memberikan pengalaman belajar yang sulit diperoleh dengan cara lain,
- f. Media pengajaran dapat membantu perkembangan pikiran anak didik secara teratur tentang hal yang mereka alami dalam kegiatan belajar mengajar mereka, misalnya menyaksikan pemutaran film tentang suatu kejadian atau peristiwa. rangkaian dan urutan kejadian yang mereka saksikan dan pemutaran film tadi akan dapat mereka pelajari secara teratur dan berkesinambungan.

6. Perangkat media pembelajaran.

Perangkat media dapat terdiri atas: material, equipment, hardware, dan software. Istilah material berkaitan erat dengan istilah equipment dan istilah hardware berhubungan dengan istilah software. Material (bahan media) adalah sesuatu yang dapat dipakai untuk menyimpan pesan yang akan disampaikan kepada audien dengan menggunakan peralatan tertentu atau wujud bendanya sendiri, seperti transparansi untuk perangkat overhead, film, filmstrip, dan film slide, gambar, grafik, dan bahan cetak. Sedangkan equipment (peralatan) ialah sesuatu yang dipakai untuk memindahkan atau menyampaikan sesuatu yang disimpan oleh material kepada audien, misalnya proyektor film slide, video tape recorder, papan tempel, papan flanel, dan sebagainya. Istilah hardware dan software tidak hanya dipakai dalam dunia komputer, tetapi juga untuk semua jenis media pembelajaran. Contoh, isi pesan yang

disimpan dalam transparansi OHP, kaset audio, kaset video, film slide. Software adalah isi pesan yang disimpan dalam material, sedangkan hardware adalah peralatan yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang telah dituangkan ke dalam material untuk dikirim kepada audien. Contoh, proyektor overhead, proyektor film, video tape recorder, proyektor slide, proyektor filmstrip.

7. Evaluasi dan Refleksi

1. Evaluasi

Penilaian yang dilakukan oleh peneliti terhadap hasil akhir penelitian ini dapat menunjukkan bahwa dari 24 (Dua puluh empat) guru mata pelajaran hanya 4 (Empat) guru yang belum menguasai komputer dengan baik. Penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan didukung oleh semua pihak terutama ke 4 (empat) guru mata pelajaran yang menjadi subyek penelitian tersebut untuk memberikan informasi

2. Refleksi (1)

Pada kegiatan ini peneliti menentukan bentuk kegiatan baru untuk mendorong guru belajar komputer sebagai fasilitas pendukung pembelajaran di sekolah yaitu Work Shop sebagai dasar untuk menyusun kegiatan pada siklus 2 (Dua).

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Guru bukan saat lagi sebagai pusat Informasi kepada siswa atau peserta didik
Saat ini, dengan cepatnya teknologi komunikasi maka semakin banyak pula media komunikasi yang muncul. Pada pembahasan ini, media komunikasi yang dimaksud adalah media untuk membantu pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Beberapa media yang dimaksud adalah komputer (internet), peralatan audio seperti tape recorder dan peralatan visual seperti VCD/DVD.

Selain itu guru juga harus meningkatkan kompetensinya, karena merupakan salah satu yang harus dilaksanakan oleh guru dan itu merupakan amanah yang diberikan oleh pemerintah untuk guru yang harus dilaksanakan, dan di era perkembangan jaman masalah teknologi informasi dan komunikasi tidak bisa lepas dari dunia pendidikan. Guru harus memahami dan mengerti pentingnya TIK dalam pendidikan. Teknologi informasi dan komunikasi dapat digunakan guru untuk membuat perangkat pembelajaran, mencari dan membuat bahan pembelajaran dan proses pembelajaran di dalam kelas

B. Saran

Tugas Para Guru dewasa ini tidak mudah. Kemajuan IPTEK dan era globalisasi sangat membutuhkan profesionalisme guru. Percepatan politik dunia, laju informasi tidak lagi dibatasi oleh alam dan batasan politik suatu negara. Dengan cepat dan transparan berbagai informasi diterima oleh semua pihak melalui bermacam-macam media tanpa melalui proses penyaringan. Dalam keadaan yang demikian keberadaan guru sebagai pengarah, pendidik, pembimbing dan fasilitator sangat dibutuhkan, maka para guru tidak ketinggalan dari kebutuhan pembangunan nasional dalam perkembangan dan penguasaan IPTEK.

Guru SMP Negeri Wasior meningkatkan pengetuahuan dan membekali dirinya untuk menghadapi era Digital ingin mau maju mari kita belajar dari sekarang kapan lagi ini saat di ditantang oleh perkembangan dunia in.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.